



PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MEMBACA INTENSIF PARAGRAF DENGAN MODEL PENGEMBANGAN KONSEP MELALUI AKTIVITAS BAHASA (PKMAB) DAN MODEL PENDAHULUAN, PENGANALISISAN, PENGULANGAN (P3) PADA SISWA SMP DILIHAT DARI KARAKTERSOSIAL DAN MANDIRI

Nurriyah ✉

Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima September 2014

Disetujui Oktober 2014

Dipublikasikan

November 2014

Keywords:

Intensive reading skills, PKMAB and P3 Model, Socializer and director characteristics

Abstrak

Permasalahan penelitian adalah seberapa besar peningkatan keterampilan membaca intensif paragraf peserta didik yang berkarakter Sosial dan Mandiri yang diperlakukan dengan model pembelajaran PKMAB dan P3 di SMP. Tujuan penelitian ini untuk menentukan besaran hasil peningkatan keterampilan membaca intensif paragraf pada peserta didik yang berkarakter Sosial dan Mandiri yang diperlakukan dengan model pembelajaran PKMAB dan P3 di SMP. Penelitian menggunakan metode eksperimen dengan populasi keterampilan membaca intensif paragraf peserta didik SMP di wilayah Tegal dan Brebes. Sampel penelitian adalah keterampilan membaca intensif paragraf peserta didik Kelas VII SMP Warureja dan Brebes. Pengumpulan data kuantitatif dilaksanakan melalui tes keterampilan membaca intensif paragraf, dianalisis menggunakan before-after dan Tes Dua Sampel Independen. Pengumpulan data kualitatif menggunakan panduan observasi, dokumentasi, dan angket skala sikap untuk mengungkap karakter peserta didik. Hasil penelitian membuktikan bahwa model PKMAB lebih efektif meningkatkan kemampuan membaca intensif paragraf pada peserta didik, terutama yang berkarakter Sosial. Sedangkan model P3 lebih efektif meningkatkan kemampuan membaca intensif paragraf pada peserta didik, terutama yang berkarakter Mandiri.

Abstract

The problem in this research is the comparison of intensive paragraph reading skill in the socializer children and in the children whose characters are director who are treated using PKMAB and P3 in Junior High School. The method used in this study was an experiment with quantitative and qualitative analysis techniques. The study sample is the intensive paragraph penganalisan skill on the students of grade VII of SMPN 1 Warureja and SMPN 5 Brebes. Quantitative data collection was carried out through intensive paragraph penganalisan test and analyzed by using before-after and t-Test for Two Independent Samples to know the level of intensive paragraph penganalisan skill on the learner. Qualitative data collection was done using observation guide, documentation, and the attitude scale questionnaire to reveal the character of the students. Result of the study have shown that PKMAB learning model is more effective to increase students' paragraph intensive penganalisan skills especially for those who have socializer characters. Meanwhile P3 learning model is more effective to increase students' paragraph intensive penganalisan skills especially for those who have director character.

© 2014 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:
Kampus Unnes Bendan Ngisor, Semarang, 50233
E-mail: pps@unnes.ac.id

PENDAHULUAN

Prestasi peserta didik salah satunya dipengaruhi oleh minat membaca. Rendahnya minat membaca pada masyarakat merupakan salah satu dampak yang berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam membaca pada saat masih duduk di bangku sekolah. Hal inilah yang menyebabkan fenomena yang ada menjadi semakin berkelanjutan hingga budaya membaca masyarakat Indonesia terlampaui jauh dengan negara-negara tetangga. Hal tersebut dikarenakan sejak duduk di bangku sekolah peserta didik malas atau enggan membaca karena sumber bacaan yang ada kurang menarik dan membosankan. Selain itu, juga dikarenakan kurangnya kesadaran akan pentingnya membaca dalam kehidupan sehari-hari.

Setiap peserta didik mempunyai karakter yang berbeda-beda. Ada peserta didik yang cenderung berkarakter sosial dan ada pula yang cenderung berkarakter Mandiri. Peserta didik dengan karakter yang berbeda tentunya memerlukan model pembelajaran yang berbeda pula. Peneliti memberikan solusi dengan menggunakan model PKMAB dan P3 dalam pembelajaran untuk mengukur keberhasilannya dalam peningkatan membaca intensif paragraf pada peserta didik SMP Negeri 1 Warureja Tegal dan SMP Negeri 5 Brebes dilihat dari karakter Sosial dan Mandiri.

Ditinjau dari sudut karakter, baik Sosial dan Mandiri terhadap penggunaan PKMAB dan P3, kiranya dapat diyakini bahwa ada peningkatan yang signifikan bagi peserta didik SMP dalam keterampilan membaca intensif paragraf.

Penelitian ini bertujuan (1) menentukan besaran hasil penggunaan model pembelajaran PKMAB dalam meningkatkan membaca intensif paragraf pada peserta didik SMPN 1 Warureja, Kab. Tegal dan SMP Negeri 5 Brebes dengan memperhatikan perbedaan tipe karakter peserta didik, (2) menentukan besaran hasil penggunaan model pembelajaran P3 dalam meningkatkan membaca intensif paragraf pada

peserta didik SMPN 1 Warureja, Kab. Tegal dan SMP Negeri 5 Brebes dengan memperhatikan perbedaan tipe karakter peserta didik, (3) mendeskripsikan keefektifan model pembelajaran PKMAB dan P3 dalam meningkatkan keterampilan membaca intensif paragraf pada peserta didik SMP Negeri 1 Warureja, Kab. Tegal dan SMP Negeri 5 Brebes yang berkarakter Sosial dan Mandiri.

Membaca intensif pada hakikatnya memerlukan teks yang panjangnya tidak lebih dari 500 patah kata (yang dapat dibaca dalam waktu 2 menit dengan kecepatan kira-kira 5 patah kata dalam 1 detik) (Tarigan 1986:36). Tujuan utamanya adalah untuk memperoleh sukses dalam pemahaman penuh terhadap argumen-argumen yang logis, urutan-urutan retorik atau pola-pola teks, pola-pola simbolisnya, nada-nada tambahan yang bersifat emosional dan sosial, pola-pola sikap dan tujuan sang pengarang, dan juga sarana-sarana linguistik yang dipergunakan untuk mencapai tujuan. Erat berhubungan dengan tingkatan pemahaman ini adalah kecepatan membaca.

Sehubungan dengan membaca intensif paragraf, penelitian ini ingin mengetahui sejauh mana peningkatannya bila menggunakan model PKMAB dan P3. Atas dasar itu penelitian ini mengeksperimenkan kegiatan belajar peserta didik SMP dan cara guru mengajar dengan menerapkan kedua model tersebut, dengan penerapan membaca telaah isi, disesuaikan dengan Kemampuan Dasar (KD) di SMP pada silabus kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang indikatornya yaitu peserta didik mampu menunjukkan bentuk kalimat utama pada suatu paragraf pada teks bacaan dan peserta didik mampu mengungkapkan gagasan utama atau ide pokok dalam setiap paragraf dalam suatu bacaan.

Model pembelajaran PKMAB (Pengembangan Konsep melalui Aktivitas Bahasa) dimodifikasi dari model pembelajaran Ecola (*Extending Concept through Language Activities*) dengan maksud memudahkan pembacaan.

Model pembelajaran dengan teknik Pengembangan Konsep Melalui Aktivitas Bahasa (PKMAB) paling tidak mampu menopang sebagian besar keberhasilan tujuan pembelajaran bahasa. Darmiyanti (2008:147) menyampaikan bahwa model pembelajaran yang dikembangkan oleh Smith-Burke ini mengungkapkan usaha untuk mengintegrasikan membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan untuk tujuan pengembangan kemampuan membaca.

PKMAB dibangun melalui lima tahap, yaitu : (1) menentukan tujuan yang komunikatif untuk membaca; (2) membaca dalam hati untuk sebuah tujuan dan standar tugas; (3) mewujudkan pemahaman melalui aktivitas menulis; (4) melaksanakan diskusi dan klarifikasi atas pemaknaan; dan (5) menulis dan membandingkan.

Model P3 kepanjangan dari *pendahuluan, penganalisisan, dan pengulangan*. Model P3 (Pendahuluan, Penganalisisan, dan Pengulangan) adalah hasil modifikasi dari model P2R (*Preview, Read, and Review*). Pendahuluan adalah membaca untuk mengetahui struktur bacaan, pokok-pokok pikiran, relevansi, dan sebagainya. Penganalisisan adalah membaca untuk mencari informasi dalam bacaan yang bersifat pokok atau inti dan bisa juga informasi bersifat tidak inti atau penjelas. Adapun pengulangan adalah membaca untuk memastikan tidak ada yang terlewatkan dan atau untuk memperkuat ingatan terhadap pokok-pokok pikiran yang telah didapat dari tahap penganalisisan. Menurut Gordon (dalam Haryadi 2008:91) P2R merupakan model membaca yang terdiri atas tahap *preview, read, dan review* yang biasanya digunakan sebagian besar pembaca cepat dan efisien.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua karakteristik yang termasuk ke dalam PKMAB dan P3 yaitu Sosial dan Mandiri. Pada tingkatan membaca telaah isi yang termasuk membaca intensif, dibagi dalam empat komponen sebagai disebutkan sebelumnya (Tarigan 1990:13) disesuaikan

dengan indikator yang dibutuhkan, yaitu (1) peserta didik mampu menunjukkan letak kalimat utama dalam suatu paragraf pada teks bacaan, (2) Peserta didik mampu mengungkapkan gagasan utama/ide pokok dalam suatu paragraf pada suatu bacaan.

Hal ini sangat beralasan bahwa salah satu ciri yang menonjol dalam karakter sosial adalah membutuhkan bantuan orang lain untuk bisa teratur, sedangkan pada perlakuan model pembelajaran PKMAB sangat didominasi oleh sistem kelompok. Apabila dicermati, perlakuan sistem kelompok sangat membutuhkan orang lain. Dengan demikian karakter Sosial menjadi pilihan dalam penelitian ini, di samping karakter Mandiri.

Karakter Mandiri memiliki ciri yang menonjol yaitu suka pada pilihan pribadi, suka pada perubahan. Apabila dipadu dengan model pembelajaran P3, tampaknya ada keterkaitan yang erat. Sebab P3 memiliki keunggulan pada belajar mandiri, sedangkan karakter Mandiri kecuali suka pada pilihan pribadi juga suka pada perubahan. Untuk meningkatkan hasil pembelajaran tentu melewati proses perubahan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dan menggunakan kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2. Pada kelas eksperimen 1 digunakan model pembelajaran PKMAB, sedangkan pada kelas eksperimen 2 digunakan model pembelajaran P3. Dengan adanya eksperimen 2 tersebut peneliti dapat mengetahui peningkatan kelompok subjek yang mendapat perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran PKMAB untuk kelas VII dengan kelompok subjek yang menggunakan model pembelajaran P3.

Perbandingan tersebut dimaksudkan untuk menyelidiki pengaruh hubungan sebab akibat antarperlakuan dan hasil yang terukur. Dengan demikian, dapat diketahui secara jelas besaran peningkatan hasil penggunaan model pembelajaran PKMAB dan

P3 setelah peserta didik mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia dalam keterampilan membaca intensif paragraf.

Desain penelitian ini adalah *two-groupspretest posttest only* yang dapat digambarkan sebagai berikut :

$$E1 = O1 - X1Y1 - X1Y2 - O2$$

$$E2 = O3 - X2Y1 - X2Y2 - O4$$

Secara lebih jelas desain penelitian ini digambarkan pada Bagan 1 di bawah ini.

KELAS	Membaca Intensif Paragraf			
	Karakter			
	Sosial (Y1)	Mandiri (Y2)		
Model Pembelajaran PKMAB (X1)	1	X1Y1	X1Y2	2
Model Pembelajaran P3 (X2)	3	X2Y1	X2Y2	4

Dalam proses penelitian, peneliti mengadakan perlakuan terhadap keterampilan membaca intensif peserta didik. Perlakuan tersebut diberikan kepada sampel penelitian, yaitu peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Warureja, Tegal dan SMP Negeri 5 Brebes yang masing-masing terdiri atas dua kelas. Untuk mengetahui secara jelas efek penggunaan model pembelajaran PKMAB dan P3 dalam meningkatkan keterampilan membaca intensif paragraf peserta didik maka dalam penelitian ini ada kelas eksperimen 1 yang menggunakan model pembelajaran PKMAB dan kelas eksperimen 2 yang menggunakan model pembelajaran P3 di SMP Negeri 1 Warureja Kabupaten Tegal dan SMP Negeri 5 Brebes. Penjabaran variabel penelitiannya terdiri dari (1) Peningkatan membaca intensif paragraf (2) Penerapan model PKMAB, (3) Penerapan model P3, dan (4) Analisis pengukuran karakteristik sosial dan Mandiri dengan skala sikap.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan carates dan nontes. Data yang dikumpulkan dengan cara tes adalah (1) tes tertulis keterampilan membaca intensif paragraf sebelum dan sesudah perlakuan dan(2) penilaian hasil kerja peserta didik dalam membaca intensif paragraf dengan melakukan pembelajaran. Sedangkan data yang dikumpulkan dengan cara nontes adalah (3) observasi, (4) dokumentasi, dan (5) angket

skala sikap untuk menentukan karakter peserta didik.

Sebelum data yang terkumpul dianalisis, perlu dikemukakan pengujian hipotesis statistik penelitian inisebagai berikut.

$H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$
$H_1 : \mu_1 > \mu_2$

Hipotesis statistik penelitian tersebut dapat dirinci menjadi dua sebagai berikut.

H0 diterima jika rata-rata kenaikan nilai keterampilan membaca intensif peserta didik dengan model PKMAB lebih kecil atau sama dengan rata-rata kenaikan nilai keterampilan membaca intensif peserta didik dengan model P3.

H1 diterima jika rata-rata kenaikan nilai keterampilan membaca intensif peserta didik dengan model PKMAB lebih besar dari rata-rata kenaikan nilai keterampilan membaca intensif peserta didik dengan model P3.

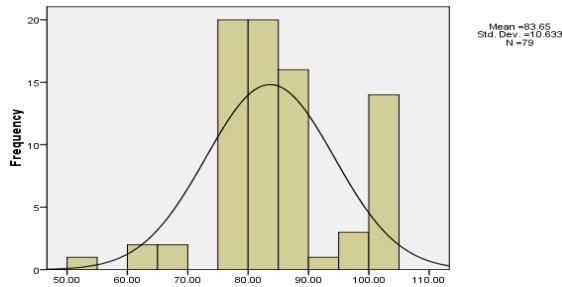
Data berupa hasil penilaian unsur kerja membaca intensif paragraf peserta didik berupa daftar nilai dari masing-masing aspek. Hasil nilai dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif kuantitatif dengan Uji Perbandingan Rata-rata..Dengan demikian, dapat diketahui secara jelas adanya peningkatan membaca intensif paragraf menggunakan model PKMAB

dan P3.Data hasil tes skala sikap dianalisis untuk menentukan karakter sosial dan Mandiri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

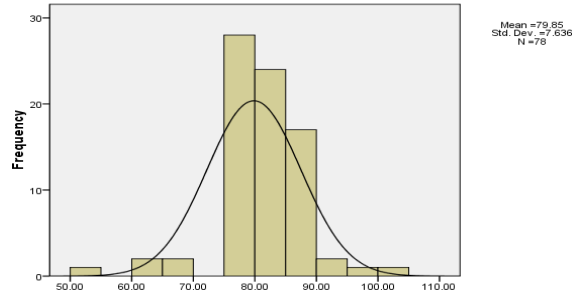
Dari hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata tingkat keterampilan membaca intensif paragraf dengan model PKMAB 83,65 dengan standar deviasinya 10,63. Nilai tertinggi adalah 100 dan terendah 50. Sedangkan variansi nilainya 113,05. Secara lebih jelas dapat dilihat pada histogram di bawah ini.



Bagan 2 Histogram Nilai Keterampilan Membaca Intensif Paragraf dengan Model PKMAB

Dari hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata tingkat keterampilan membaca intensif paragraf dengan model P3 79,85 dengan standar

deviasinya 7,64. Nilai tertinggi adalah 100 dan terendah 50. Sedangkan variansi nilainya 58,3. Secara lebih jelas dapat dilihat pada histogram di bawah ini.



Bagan 3. Histogram Nilai Keterampilan Membaca Intensif Paragraf dengan Model P3

Dengan taraf signifikansi 5% atau tingkat konfidensi (kepercayaan) 95% diperoleh rata-rata tingkat keterampilan membaca intensif kelompok PKMAB-Mandiri berkisar antara 76,40 sampai 78,34, tingkat keterampilan membaca intensif kelompok PKMAB-Sosial berkisar antara 90,33 sampai 91,88, tingkat keterampilan membaca intensif kelompok P3-Mandiri berkisar antara 79,97 sampai 84,24, dan tingkat keterampilan membaca intensif kelompok P3-Sosial berkisar antara 89,35 sampai 91,90. Uraian tersebut secara lebih jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Deskripsi Data Statistik Tingkat Keterampilan Peserta Didik dalam Membaca Intensif Paragraf Model PKMAB dan P3

TingkatKetr_Membaca_Intensif	N	Mean	Std. Deviasi	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maksimum
					Lower Bound	Upper Bound		
					PKMAB_Mandiri	7		
PKMAB_Sosial	62	83.5806	1.023.102	129.934	903.261	918.768	50.00	100.00
P3_Mandiri	16	80.3750	732.006	183.002	799.711	842.442	65.00	94.00
P3_Sosial	62	79.7097	776.792	.98653	893.473	918.991	50.00	100.00
Total	157	3.275.477	941.181	152.985	844.957	864.372	50.00	100.00

Adapun hipotesis yang diuji adalah:

$H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$
$H_1 : \mu_1 > \mu_2$

Oleh karena rata-rata kenaikan nilai keterampilan membaca intensif peserta didik dengan model PKMAB lebih besar dari rata-rata kenaikan nilai keterampilan membaca intensif peserta didik dengan model P3, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, penggunaan model PKMAB dalam pembelajaran membaca intensif lebih efektif daripada penggunaan model P3.

Pembahasan

Berdasarkan pemaparan tentang tingkat keterampilan membaca paragraf di atas dapat dinyatakan bahwa penggunaan model PKMAB ternyata berpengaruh nyata dalam meningkatkan keterampilan membaca intensif paragraf peserta didik. Perubahan keterampilan membaca intensif paragraf peserta didik tersebut dikarenakan peserta didik belajar dengan cara bekerja kelompok dengan teman sehingga menumbuhkan kegembiraan pada diri peserta didik. Selain itu, dalam model PKMAB juga terdapat kegiatan yang mengintegrasikan membaca, menulis, berbicara dan mendengarkan sehingga dapat meningkatkan keterampilan membaca intensif paragraf peserta didik secara optimal. Data-data hasil penelitian tersebut selaras dengan apa yang disampaikan oleh Barmout (1969:50) bahwa "kemampuan komprehensi merupakan seperangkat keterampilan pemerolehan pengetahuan yang digeneralisasi, yang memungkinkan orang memperoleh dan mewujudkan informasi yang diperoleh sebagai hasil membaca bahasa tertulis." Pendapat tersebut makin memperjelas fakta bahwa model PKMAB sangat mempengaruhi keterampilan membaca intensif paragraf peserta didik.

Sebaliknya, penggunaan model P3 ternyata tidak terlalu berpengaruh dalam meningkatkan keterampilan membaca intensif paragraf peserta didik secara umum. Hal tersebut dikarenakan peserta didik cenderung ingin bekerja kelompok dengan teman sehingga sulit untuk berkonsentrasi belajar secara mandiri. Data-data hasil penelitian tersebut selaras dengan apa yang disampaikan oleh Turner (dalam Alexander 1988:159) mengatakan bahwa seseorang dapat dikatakan memahami isi bacaan secara baik apabila ia dapat (a) mengenal kata-kata atau kalimat yang ada dalam bacaan atau mengetahui maknanya, (b) menghubungkan makna, baik konotatif maupun denotatif yang dimiliki dengan makna yang terdapat dalam bacaan, (c) mengetahui seluruh makna tersebut atau persepsinya terhadap makna itu secara kontekstual, dan (d) membuat pertimbangan nilai isi bacaan yang didasarkan pada pengalamannya. Pemahaman tersebut dapat diperoleh melalui langkah-langkah dalam model P3. Pendapat Turner tersebut makin memperjelas fakta bahwa model P3 cukup mempengaruhi keterampilan membaca intensif paragraf peserta didik.

Melihat kenyataan di atas, khususnya untuk membantu meningkatkan keterampilan membaca paragraf pada peserta didik, sangat diperlukan metode yang sesuai dengan karakter peserta didik yang cenderung berkarakter Mandiri ataupun Sosial.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan deskripsi data dan uji hipotesis yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model PKMAB dalam pembelajaran keterampilan membaca intensif paragraf lebih efektif daripada penggunaan model P3 dalam pembelajaran keterampilan membaca intensif paragraf.

Saran

Berdasarkan simpulan tersebut disampaikan saran sebagai berikut. Model PKMAB dan P3 hendaknya digunakan sebagai model dalam meningkatkan kemampuan membaca intensif paragraf dengan memerhatikan karakteristik peserta didik. Selain itu, perlu penelitian lebih lanjut dengan sampel kemampuan membaca intensif pada peserta didik SMP dengan jumlah lebih banyak sehingga karakteristik tingkat kemampuan membaca intensif peserta didik dan keefektifan penggunaan model PKMAB dan P3 lebih representatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Alexander, J.E. (Ed.). 1988. Teaching Penganalisisan. Boston: Scott, Foresman, and Company.
- Darmiyati, Zuchdi. 2008. Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca. Yogyakarta: UNY Press.
- Haryadi. 2008. Retorika Membaca. Semarang: Rumah Indonesia.
- Tarigan, Heri Guntur. 1986. Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Jago dan H.G. Tarigan. 1990. Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.